

Bila ingin anak kita sehat, lakukan imunisasi secara teratur. Imunisasi dibedakan menjadi 2 golongan. Golongan yang pertama adalah imunisasi yang harus selesai sebelum usia satu tahun dan golongan yang kedua adalah imunisasi yang tidak boleh dilaksanakan pada usia di bawah satu tahun. Biasanya imunisasi diberikan sesuai jadwal yang tercantum di buku-buku kesehatan anak atau di rumah sakit maupun puskesmas. Program imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Setelah anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Karena itu imunisasi harus diberikan secara lengkap. Pada dasarnya, imunisasi adalah proses merangsang sistem kekebalan tubuh dengan cara memasukkan (baik itu melalui suntik atau minum) suatu virus atau bakteri. Sebelum diberikan, virus atau bakteri tersebut telah dilemahkan atau dibunuh, bagian tubuh dari bakteri atau virus itu juga sudah dimodifikasi sehingga tubuh kita tidak kaget dan siap untuk melawan bila bakteri atau virus sungguhan menyerang.

Jenis Imunisasi:

**1. BCG (*Bacille Calmette Guerin*)**

Imunisasi ini memberikan kekebalan terhadap penyakit TB (tuberkulosis), diberikan hanya satu kali. Diberikan saat bayi berumur satu bulan atau satu bulan satu minggu. Suntikan ini akan menampakkan 'bisul' kecil di daerah yang disuntik. Bila tidak, harus dilakukan suntikan ulang.

**2. DPT (*Difteri Pertusis Tetanus*)**

Imunisasi ini bermanfaat untuk mencegah timbulnya penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Biasanya setelah 6 jam bayi akan mengalami panas atau timbul *uneasy feeling* seperti tak mau makan atau murung. Tapi ini hanya efek sementara. DPT dilaksanakan sebanyak empat kali, tiga kali dibawah usia setahun dan satu kali diatas usia setahun.

**3. Polio**

Imunisasi ini bermanfaat untuk mencegah penyakit Poliomiелitis. Polio ini bisa digabungkan dengan DPT. Biasanya dilaksanakan di bawah satu tahun.

**4. Hepatitis B**

Imunisasi ini memberikan kekebalan terhadap penyakit hepatitis B. Hepatitis B diberikan sebanyak tiga kali. Bila suntikan ke-1 diberikan pada usia satu bulan, maka jangka waktu suntikan ke-2 antara 1-2 bulan kemudian, sedangkan suntikan ke-3 boleh

sampai 5 bulan kemudian.

**5. Campak**

Imunisasi ini diberikan agar bayi memiliki kekebalan terhadap penyakit campak dan harus diberikan di usia 9 bulan. Biasanya setelah satu minggu bisa timbul sedikit demam pada bayi, namun ini hanya efek sementara.

**6. HiB (*Hemophilus Influenzae type B*)**

Imunisasi ini diberikan agar bayi memiliki kekebalan terhadap penyakit radang selaput otak. Imunisasi ini diberikan tiga kali, dua kali di bawah satu tahun dan satu kali di atas satu tahun. Sampai saat ini, imunisasi HiB belum tergolong imunisasi wajib, karena harganya yang cukup mahal. Tetapi dari segi manfaat, imunisasi ini cukup penting. *Hemophilus influenza* merupakan penyebab terjadinya radang selaput otak (meningitis), terutama pada bayi dan anak usia muda. Penyakit ini sangat berbahaya karena seringkali meninggalkan gejala sisa yang cukup serius, misalnya kelumpuhan. Di Indonesia ada dua jenis vaksin yang beredar, yaitu Act HiB dan Pedvax.

**7. MMR (*Measles Mumps Rubella*)**

Imunisasi ini bertujuan untuk mencegah penyakit gondok, campak, serta campak jerman. Imunisasi ini diberikan hanya satu kali. Setelah hari ke-3 biasanya bayi akan panas dan timbul bintik-bintik seperti terkena campak, namun bintik-bintik tersebut akan hilang dengan sendirinya. Sedangkan panasnya bisa diturunkan dengan obat penurun panas yang bisa dibeli di apotik.

Beberapa imunisasi dapat membentuk kekebalan tubuh seumur hidup, seperti campak. Namun ada pula bentuk imunisasi yang memberikan kekebalan tubuh dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, DPT, dan polio. Apabila bayi mau diimunisasi bayi harus dalam kondisi benar-benar fit. Sebab, imunisasi yang diberikan pada bayi yang tidak sehat akan menjadi tidak efektif atau malah berubah menjadi penyakit. Jadi, kita harus menunggu sampai bayi sembuh dari sakitnya.

Sebaiknya imunisasi diberikan selengkap mungkin. Biasanya dokter akan memberi tahu kapan bayi harus diimunisasi. Namun, alangkah baiknya bila kita yang aktif bertanya, kapan dan imunisasi apa yang harus diberikan selanjutnya. Tanyakan pula efek apa setelah diimunisasi dan apa yang harus kita lakukan. Yang tidak kalah penting adalah vaksin yang diberikan, kemungkinan vaksin tidak memenuhi syarat. Misalnya vaksin sudah rusak ketika masuk ke dalam tubuh bayi. Imunisasi harus dilakukan dengan menggunakan jarum suntik yang baru.

*\*) Staf Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang*

Biasanya bayi akan mengalami panas setelah menerima imunisasi DPT dan MMR. Bila panasnya tidak terlalu tinggi atau hanya sekedar sumeng, cukup diberi obat penurun panas yang dapat dibeli bebas di apotik. Namun bila panasnya tinggi (38 derajat atau lebih) atau panasnya berlangsung lebih dari dua hari, sebaiknya segera menghubungi dokter yang bersangkutan.

Mencegah lebih baik daripada mengobati. Karena itu imunisasi adalah langkah yang baik untuk mencegah terjangkitnya penyakit tertentu. Memang keberhasilan imunisasi tidak menjamin 100%. Maka anak harus dijauhkan dari kontak dengan anak atau orang lain yang memiliki penyakit menular.

Kita sebagai orangtua harus memperhatikan kebutuhan imunisasi bagi anak agar pertumbuhan dan perkembangannya bisa berjalan ideal.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. <http://www.surabaya-ehealth.org/e-team/berita/imunisasi-pada-bayi-dan-balita>
2. <http://www.untukku.com/artikel-untukku/pentingnya-imunisasi-pada-bayi-untukku.html?cp=1om/2010/02/28/pentingnya-imunisasi-tetanus-toxoid-bagi-ibu-hamil/>
3. <http://www.tabloidnova.com/nova/kesehatan/umum/pentingnya-imunisasi-untuk-si-kecil>